BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat Investasi di Indonesia telah meningkat dari waktu ke waktu dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah investor secara bertahap. Menurut Samsul Hidayat, Direktur umum KSEI pertumbuhan investor di pasar modal telah mengalami peningkatan yang konsisten selama beberapa tahun terakhir. Jumlah investor pasar modal telah meningkat sebesar 11,72 juta sampai dengan tahun terakhir. Jumlah investor pasar modal indonesia tumbuh 13,76% dari tahun sebelumnya 10,31 juta. Investor pasar modal saat ini didominasi oleh investor berusia dibawah 30 tahun yaitu gen Z dan milenial. Jumlah investor yang terus meningkat menjadikan bukti bahwa masyarakat indonesia semakin menyadari pentingnya berinvestasi dan memilih pasar modal sebagai alternatif. (www.ksei.co.id, 2023)

Investasi merupakan tindakan mengelola dana atau menanamkan modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Penerimaan atau pemberian keuntungan yang lebih besar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat komitmen investor, peningkatan inflasi, dan ketidakpuasan bisnis.(Nuzula & Nurlaily, 2020)

Salah satu invetasi yang mendapatkan keuntungan yaitu berinvestasi di Pasar modal. Menurut sunariyah (2005) dalam jurnalnya (Anung et al., 2016) Pasar modal adalah suatu pasat yang disiapkan untuk memperdagangkan saham-saham obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Selain itu juga pasar modal indonesia memiliki peranan yang cukup penting yaitu dengan adanya pasar modal menjadikan investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritass dengan harapab untuk mendapatkan return. (Tandelilin, 2021)

Pasar modal memberikan berbagai macam produk investasi salah satunya adalah saham. Salah satu bentuk penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas adalah saham. Saham biasanya berbentuk lembaran kertas yang menyertakan kepemilikan surat berharga. (Haanurat, 2023)

Berdasarkan pengertian Fahmi (2014) saham merupakan bukti kepemilikan dana atau modal dalam perusahaan atau dokumen yang tercantum dengan nilai nominal, nama dan hak-hak yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan siap untuk dijual. (dalam jurnal Carolina, 2018)

Salah satu instrument investasi yang dapat dinilai adalah saham. Menurut bukunya Bodie (2014) dalam jurnalnya (Brilliand et al., 2016) penilaian saham merupakan proses menggunakan informasi seputar keuntungan sekarang dan masa depan dari sebuah perusahaan untuk mencari dan memprediksi nilai harga wajar saham.

Untuk menentukan nilai saham, menurut Sunariyah (2006) dalam jurnalnya (Rahayu, 2014) pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal. Ini akan memungkinkan mereka untuk memilih saham atau portofolio yang akan memberikan return yang paling besar.

Penilaian saham berguna untuk memberikan gambaran tentang harga pasar potensial atau harga wajar saham di masa mendatang berdasarkan deviden dan keuntungan capital. (Haanurat, 2023)

Dalam menganalisa saham terdapat 2 pendekatan yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal. Analisa fundamental adalah analisa saham yang menggunakan data data fundamental dan factor eksternal yang berkaitan dengan bisnis atau organisasi. Data fundamental yang dimaksud seperti yang berhubungan dengan data keuangan, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenisnya. (Adnyana, 2020)

Dalam analisis fundamental, perusahaan sekuritas akan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan analisis fundamental. Laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan seluruh transaksi keuangan seperti penjualan dan pembelian, termasuk

dalam laporan keuangan yang ingin dianalisis yaitu kinerja dari perusahaan.(Prihadi, 2019)

Berdasarkan bukunya Rahardjo (2006), setiap investor harus memahami laporan keuangan emiten jika mereka ingin membuat keputusan investasi yang tepat dan maksimal. Dan yang menjadi acuan pasar investor untuk memilih saham perusahaan tersebut sebagai pilihan investasi jika kondisi fundamental dari perusahaan tersebut dikatakan baik. (dalam Utami et al., 2023)

Laporan keuangan dianggap penting bagi suatu perusahaan karena informasi di dalamnya dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah bisnis itu menguntungkan bagi pihak yang berkepentingan. Investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi dan menilai perusahaan mana yang memiliki prospek, terutama dari segi keuntungan dan deviden yang akan dihasilkan. (Hidayat, 2018)

Dalam mengevaluasi atau menilai saham seorang investor dapat menggunakan beberapa metode atau pendekatan. Menurut Tandelilin (2017) dalam jurnalnya (Fau, 2021) ada dua cara untuk menentukan nilai wajar saham dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan nilai sekarang (*Present Value Aproach*) dan pendekatan rasio harga terhadap keuntungan (*Price Earning Ratio* atau PER). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), yang juga dikenal sebagai pendekatan pembagian dimana

investor menghitung berapa kali (multiplier) nilai *earning* yang diperoleh dari harga saham.

Dari pendekatan *Price Earning Ratio* kemudian dapat disimpulkan keputusan investasi yang tepat untuk investor menganalisa sahamnya. Menurut Jurnal (Salim dan Tafonao, 2023) keputusan investasi dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu membeli saham, menjual saham, dan menahan saham. Dalam bukunya Husnan (2005). Jika nilai intrinsik saham lebih besar dari harga saham, maka membeli saham merupakan keputusan investasi yang tepat. Jika nilai intrinsik saham lebih kecil dari harga saham, maka menjual saham adalah keputusan investasi yang tepat. Dan jika nilai intrinsik saham sama dengan harga pasar saat ini, maka menahan saham adalah keputusan investasi yang tepat.

Penilaian keputusan investasi dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Diantaranya yaitu dilakukan oleh (Aprilia et al., 2016) mengenai Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan Yang Listing di BEI Periode 2012-2014. Berdasarkan hasil analisanya yaitu dari 4 (empat) saham yang dijadikan sampel dari sector pertambangan, keempat saham diantaranya berada dalam kondisi *undervalued.* Dan keputusan investasinya yaitu dengan membeli

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Silviyanti & Junardi, 2020) mengenai Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga

Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada *Subsektor* Semen yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018). Berdasarkan hasil analisanya yaitu dari keempat perusahaan yang dijadikan sampel dari *subsector* semen, keempat perusahaan berada dalam kondisi *undervalued* dan keputusan investasi yang tepat dengan membeli saham tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Anung et al., 2016) dengan judul Penggunaan Analisis Fundamental Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Saham (Studi pada Saham Emiten yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012-2015). Diperoleh hasil analisisnya yaitu dari 4 (empat) sampel perusahaan yang terdaftar dalam JII terdapat 3 (tiga) perusahaan diantaranya PT AKR Corporindo Tbk, PT Astra International Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk berada dalam kondisi *Overvalued*. Sedangkan PT United Tractors Tbk berada dalam kondisi *Undervalued.*

Pada penelitian (Rahman et al., 2016) dalam penelitiannya mengenai Penetapan Harga Intrinsik Saham Sebagai Dasar Pembuatan Keputusan Investasi Dengan Pendekatan PER (Studi Kasus pada Perusahaan Industry Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Diperoleh hasil analisisnya yaitu dari 3 (tiga) perusahaan yang dijadikan sampel, ketiga perusahaan tersebut berada dalam kondisi *undervalued.*

Pada penelitian (Fau, 2021) dalam penelitiannya mengenai Analisis Keputusan Investasi Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (Studi kasus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI tahun 2015-2018). Diperoleh hasil analisisnya menunjukkan bahwa dari kedelapan saham yang dianalisis, 5 (lima) saham diantaranya mengalami kondisi *undervalued* dengan keputusan investasi untuk membeli saham,dan 3 (tiga) saham lainnya mengalami kondisi *overvalued* dengan keputusan investasi untuk menjual saham.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum membuat keputusan investasi, sangat penting untuk menghitung nilai wajar saham atau nilai intrinsic saham suatu perusahaan. Karena dengan mengetahui nilai wajar saham kita dapat menghindari membeli saham suatu perusahaan yang mahal atau sudah melebihi nilai intrinsiknya, begitu juga sebaliknya, kita dapat menemukan perusahaan yang harga sahamnya masih murah atau dibawah nilai intrinsiknya sehingga dapat memberikan profit kedepannya. (Budiman, 2021)

Dalam penelitian ini penulis memilih Industri Telekomunikasi sebagai objek penelitian karena perkembangan industri telekomunikasi sangat menarik minat para investor untuk menanamkan dananya ke dalam industri telekomunikasi. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya pengguna sarana telekomunikasi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan. Dan menunjukan bahwa industry ini memiliki prospek yang bagus untuk masa depan dan mampu memberikan return yang maksimal terhadap investasinya.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Industri telekomunikasi mengalami pertumbuhan sekitar 8,52% di kuartal III tahun 2023 dari kuartal III tahun sebelumnya dengan pertumbuhan sekitar 6,95%. Pemerintah dan pemangku kepentingan telah memberikan dukungan yang kuat untuk membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan industri. (www.telkom.id, 2023)

Industri telekomunikasi telah berubah karena kemajuan teknologi. Salah satunya mengubah layanan telepon seperti telepon dan SMS menjadi layanan yang berfokus pada penggunaan data. Pertumbuhan ini didorong oleh perkembangan infrastruktur dan ketersediaan akses telekomunikasi yang terus meningkat. Oleh karena itu diiringi dengan peningkatan konektivitas, potensi ekonomi digital dan bisnis diharapkan semakin meningkat.(www.cnbcindonesia.com, 2023)

Pertumbuhan industri telekomunikasi yang prospektif dapat mendorong kinerja operasional dan keuangan perusahaan-perusahaan sektor ini, yang pada akhirnya akan tercermin dalam pergerakan harga sahamnya. Berikut merupakan grafik perkembangan pergerakan harga saham perusahaan telekomunikasi selama empat tahun terakhir, dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik I. 1

Perkembangan pergerakan Harga Saham

Perusahaan Telekomunikasi 2020-2023

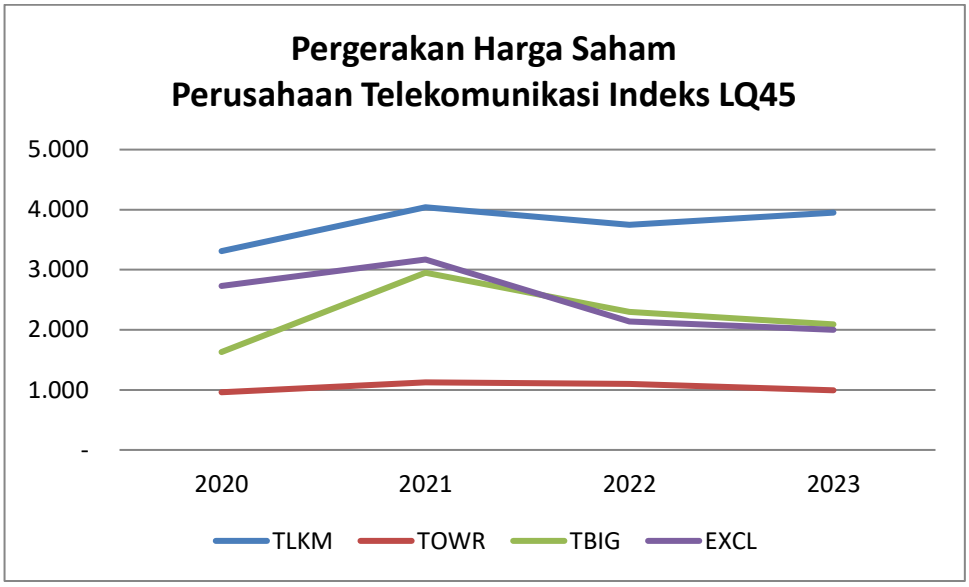

Sumber: Data diolah penulis dari www.investing.com , 2024

Berdasarkan grafik I.1, Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Indeks LQ45 sepanjang tahun 2020-2023 yaitu PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dan PT XL Axiata Tbk (EXCL) mengalami perkembangan harga saham yang berfluktuasi. Dilihat pada tahun 2021 keempat perusahaan mengalami peningkatan harga saham dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022 harga saham dari keempat perusahaan mengalami penurunan.

Penurunan harga saham yang terjadi pada saham operator dan menara telekomunikasi tersebut disebabkan antisipasi pelaku pasar

terhadap dampak penyebaran Covid-19 varian omicron yang lebih luas dan juga fluktuasi dipasar keuangan secara global juga mempengaruhi pergerakan IHSG. Pemulihan ekonomi yang terintegrasi dengan teknologi dapat memiliki dampak pada emiten telekomunikasi dan menara, telekomunikasi akan diuntungkan dengan jumlah pengguna ponsel pintar yang terus bertumbuh di Indonesia serta tren ARPU sejumlah operator besar yang cenderung meningkat dan stabil. Upaya pemerataan infrastruktur di Indonesia dan penetrasi 5G juga berpontensi mendorong peningkatan *tenancy* ratio menara. (www.kontan.id, 2022)

Berdasarkan uraian yang diatas, maka analisis penilaian saham melalui pendekatan *Price Earning Ratio* dapat juga dilakukan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks LQ45. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui harga wajar saham dan keputusan investasi yang tepat untuk memberi gambaran kepada masyarakat atau investor dalam mengambil keputusan apakah masih layak dibeli, dijual atau ditahan sahamnya. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul ***"Analisis Penilaian Harga Saham Melalui Pendekatan PER Untuk Menentukan Keputusan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2020-2023"***

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan Masalah Penelitian yang dapat disimpulkan dari latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimanakah hasil analisa penilaian harga saham melalui pendekatan *Price Earning Ratio (*PER) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2020-2023?
2. Bagaimanakah analisis keputusan investasi yang dapat diambil oleh investor berdasarkan penilaian harga saham melalui pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil perkiraan nilai harga saham pada melalui pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2020-2023.
2. Menganalisis keputusan investasi yang dapat diambil oleh investor berdasarkan penilaian harga saham melalui pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Telekomunikasi tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan baru, memperluas wawasan dan pandangan tentang menilai harga saham dan mengambil keputusan investasi dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* pada perusahaan Telekomunikasi serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S-1) pada Universitas MH Thamrn

2. Bagi Masyarakat atau Investor

   Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau dasar bagi investor jika ingin mengambil keputusan investasi melalui analisa fundamental dengan pendekatan PER pada Perusahaan Telekomunikasi

3. Bagi Peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi atau pembanding bagi peneliti lain untuk menganalisa saham dengan analisa fundamental dengan pendekatan PER

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran penelitian secara garis besar mengenai penulisan skripsi ini, maka dapat disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini menjelaskan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku- buku dan sumber sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka/ kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antara variable dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tinjauan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode peneilitian yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Penilaian Harga Wajar Saham dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek penelitian yaitu Penilaian Harga Saham melalui pendekatan PER. Deskripsi data pada penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Indeks LQ45 yang terdiri dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dan PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai harga wajar saham dengan harga pasar saham, tahap berikutnya adalah membuat keputusan investasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab-bab diawal sebelumnya dan memberikan saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.